
**PENDAMPINGAN ANAK PEMBELAJARAN INTERNAL KELAS *ONLINE*
(PAPI KELON)**

**Waluyo, Harjoyo, Suwandi, Riri Oktarini, Tri Agus Siswanto
Dosen Universitas Pamulang**

**Email : waluyop4tkbispar@gmail.com, dosen00808@unpam.ac.id ,
ririoktarinilayton@yahoo.com, dosen0049@unpam.ac.id , dosen00141@unpam.ac.id**

Abstrak

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ibu-ibu yang ada di lingkungan Desa Cibadung RT.02/RW.08 Kecamatan Gunung Sindur-Bogor. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh para ibu terutama berkaitan dengan pendampingan anak dalam kegiatan belajar daring atau kelas *online* di rumah. Karena baru kali ini seorang ibu rumah tangga disamping sebagai orang tua juga dituntut menjadi “guru” dalam mengarahkan kegiatan belajar-mengajar anak-anaknya di rumah. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini direncanakan diawali dengan memberikan ceramah dan penyuluhan kepada para kaum ibu yang ada di perumahan Griya Bunga Asri Desa Cibadung RT.02/RW. 08. Selanjutnya menggunakan praktik/simulasi yang merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh pelaksana PKM terhadap kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilakukan. Hasil kegiatan ini adalah para kaum ibu mengerti dan memahami serta dapat mempraktikkan cara pendampingan anak ketika melakukan kegiatan belajar daring/*online* baik bersifat pengawasan, cara menjawab yang diajukan anak serta membuka dan menggunakan aplikasi terkait kegiatan belajar daring seperti *zoom meeting*, *google meets* maupun *whatsapp group*. Hal tersebut agar kegiatan belajar daring yang dilakukan oleh anak dapat efektif sehingga peran guru untuk sementara waktu dapat terwakili oleh orang tua terutama para kaum ibu.

Kata Kunci: Pendampingan Anak, Pembelajaran, Kelas *Online*

Abstract

Partners in community service activities are mothers in the Cibadung RT.02, RW.08 Gunung Sindur, Bogor. The main problem faced by partners is the limited human resource capacity of mothers especially with regard to assisting in online learning activities or online classes at home. Because this is the first time a housewife is also required to be “a teacher” in directing their children’s teaching and learning activities at home. The method of implementing this PKM activity is planned begin with giving lectures and counseling to mothers in the Griya Bunga Asri housing residence, Cibadung village RT. 02, RW.08. Furthermore, using practice/simulation which is a follow-up activity carried out by PKM implementers regarding the lecture and discussion activities that have been carried out . The result of this activity is that mothers understanding and can practice how to mentor children when carrying out online/online learning activities both in the form of supervision, how to answer what children ask and open and use applications related to online learning activities such as zoom meetings, google meets and whatsapp group.This is so that online learning activities carried out by children can be effective so that the role of teachers can be temporarily represented by parents, especially mothers.

Keywords: Child Assistance, Learning, Online Class

A. PENDAHULUAN



Penyebaran virus Corona (Covid-19) yang dengan cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini. Hal serupa juga terjadi di Negara kita, yakni Indonesia. Menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan di segala bidang termasuk bidang pendidikan di tanah air. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan Belajar di Rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online. Sekolah *online* ini diberlakukan bagi setiap kalangan pelajar dan mahasiswa di seluruh wilayah Indonesia. Tugas orangtua terutama ibu, saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi *online*, artinya belajar dari rumah selama pandemi virus corona (Covid-19).

Memang dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terdapat panduan normatif seperti dalam akun Instagram tentang tugas untuk kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Misalnya tugas Kepala Sekolah adalah memberikan surat tugas kepada guru serta surat edaran kepada orang tua untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di sekolah. Kepada para guru juga ada tugas, misalnya menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah kepada siswa, menentukan media belajar seperti grup *Whatsapp*,

Zoom Meeting, *Email*, *Google Classroom*, atau aplikasi media belajar lain sesuai rekomendasi Kemendikbud.

Kepada para orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya. Kepada para siswa diminta mempelajari bahan atau materi mata pelajaran yang diunggah guru melalui media yang telah disepakati. Kemudian melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan.

Namun sebenarnya beban yang cukup berat kini berada di pundak para orang tua. Penyesuaian yang cukup berat justru akan terjadi di rumah, khususnya orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anak tatkala mengikuti proses belajar di rumah itu dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa.



Diberlakukannya konsep pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah *online* agar kegiatan berpelajaran tetap berjalan merupakan salah satu upaya menghentikan penyebaran wabah ini (Chick & Clifton, 2020). Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh ini tentu tidak menjadi masalah bagi Perguruan Tinggi atau sekolah yang sudah biasa menjalani akademiknya melalui daring namun akan sangat dirasakan bagi jenjang pendidikan

Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi tertentu yang belum memiliki akses memadai atau belum terbiasa dengan sistem akademik berbasis daring.

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah “Pembinaan”. Ketika istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada tingkatan yaitu ada pembina dan ada yang dibina, pembinaan adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinaan. Kesan lain yang muncul adalah pembina adalah pihak yang aktif sedangkan yang dibina pasif atau pembina adalah sebagai subyek dan yang dibina adalah obyek. Oleh karena itu ketika istilah pendampingan dimunculkan.

Menurut Deptan (2004), pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Di dalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah “upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi,

dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar” (Dwi, 2018 : 9). “Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak” (Ega, 2017: 10).

Bentuk pendampingan anak dan peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh. (Shochib, 2010 : 42) menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif.

Aspek-Aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Hwie (Dwi, 2018 : 23) ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu (a) Menyediakan fasilitas belajar; (b) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah; (c) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

Beuce (dalam Sukartono, 2008 : 7) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip pendampingan yang harus diperhatikan, yaitu: (a) Masa usia dini merupakan bagian dari masa kehidupan, bukan semata-mata persiapan bagi kehidupan masa dewasa; (b) Keseluruhan aspek anak sangat penting; (c) Belajar tidak terpisah-pisah karena segala sesuatu saling berkaitan; (d) Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak penting; (e) Disiplin diri sangat penting dalam kehidupan anak; (f) Terdapat masa-masa yang sangat mudah bagi anak untuk belajar masa peka; (g) Pendidikan anak dimulai dari apa yang dapat dilakukan, bukan dari apa yang tidak dapat dilakukan; (h) Terdapat suatu kehidupan batin dalam diri anak yang muncul saat tersedia kondisi yang mendukung; (i) Orang dewasa

maupun anak-anak yang berinteraksi dengan anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak; (j) Pendidikan anak merupakan interaksi antara anak tersebut dengan lingkungannya, khususnya pengetahuan dan orang lain di sekitarnya. Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (Surya, 2010 : 40) mengatakan bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, mengandung arti bahwa anak pertama kali mengenal dan menerima pendidikan dari keluarga, yaitu orang tua mereka dan seluruh personal yang ada di keluarga tersebut.

Senada dengan yang diutarakan oleh (Sadulloh, 2014 : 189) Keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya agar menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju, dan mandiri, sesuai dengan tuntutan perkembangan waktu.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Usman (2012:12) bahwa: “pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Wragg (2012:12), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar

yang diinginkan. Berdasarkan pengertian di atas bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Menurut Abdullah (2010:35), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Whittaker (1970), belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu hasil pengalaman individu itu sendiri agar berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya, suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil Adapun ciri-ciri belajar menurut Hamalik (2012:3), sebagai berikut (a) Proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui; (b) Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu; (c) Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda mengetahui status dan kemajuannya; (d) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan; (e) Bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi belajar siswa secara keseimbangan dan secara akurat.

Pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai sesuatu konsep yang mendukung untuk digunakan dalam masa pandemi, terutama saat Covid-19. Dalam hal ini

tentunya teknologi memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi dalam interaksi, berkomunikasi serta penyajian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh karena itu penting sekali memanfaatkan teknologi dengan semaksimal mungkin. Dan peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik (Borisova, 2016). Namun jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya hanya akan menimbulkan masalah, terjadi kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hanya akan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh (Moore & Dickson-Deane, 2011).

Media pembelajaran merupakan gabungan antara bahan belajar dengan alat belajar dan merupakan bagian dari sumber belajar untuk dijadikan sebagai penyampain pesan dan informasi dalam pembelajaran (Muhson, 2010). Tujuan digunakannya media pembelajaran yang terdiri dari bahan dan alat belajar yakni agar pelaksanaan dari suatu pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal serta untuk meningkatkan efektivitas hasil pencapaian (Dewi, Murtinugraha, & Arthur, 2018).

Penggunaan power point sebagai media pembelajaran sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena efektif digunakan serta dapat meningkatkan minat belajar (Fitriyani, Tontowi, & Basri, 2017). Namun pada penggunaannya penyajian materi keterampilan mengajar belum memenuhi konten multimedia sehingga perlu menambahkan konten multimedia agar lebih optimal dalam penggunaannya dan tingkat pemahaman dalam penggunaan dikategorikan cukup (Mawardi & Iriani, 2019).

Terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan (Attri, 2012). Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak lebih baik dari

pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Kurangnya interaksi yang efektif, minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh yang efektif tentu harus didukung dengan konten yang diberikan, fasilitas koneksi internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar.

Dorongan orang tua dan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Semakin banyak sumber yang menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara orang tua, keluarga, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Orang tua adalah pendidik pertama dan berkelanjutan dari anak-anak mereka. Berdasarkan sebuah penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas guru, termasuk standar dan pelatihan dalam keterlibatan orang tua, penting untuk memfasilitasi keterlibatan orang tua yang efektif. Dianggap luas, keterlibatan orang tua terdiri dari kemitraan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, meningkatkan kesadaran orang tua tentang manfaat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan memberikan mereka keterampilan untuk melakukannya. Sebagaimana Muller menyatakan, "Kemitraan keluarga-sekolah dan masyarakat sedang mendefinisikan kembali batas-batas dan fungsi-fungsi pendidikan. Mereka memperbesar kapasitas orang tua dan komunitas; mereka menciptakan kondisi di mana anak-anak belajar lebih efektif. Dengan cara ini mereka mengambil pendidikan di luar gerbang sekolah" (Müller, 2013). Dampak yang dirasakan oleh orang tua dalam sistem pembelajaran jarak jauh melalui sekolah *online* juga cukup beragam. Orang tua harus menambah beban pengeluaran untuk memberikan fasilitas yang memadai

bagi anak agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Untuk melaksanakan sekolah *online* yang sampai saat ini belum dapat diketahui akan berlangsung sampai berapa bulan ke depan, tentunya mengharuskan orang tua untuk menyediakan setidaknya kuota internet yang cukup banyak ataupun dengan berlangganan jaringan WiFi yang tidak murah semata-mata agar proses belajar secara *online* yang dilakukan oleh anak dapat berlangsung dengan lancar. Dampak selanjutnya yang harus dihadapi oleh orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah *online* ini yaitu berkaitan dengan waktu. Orang tua wajib menyediakan waktu luang yang cukup ekstra agar dapat mendampingi anak dalam melakukan sekolah *online*. Karena anak belum tentu bisa mengakses dan menyerap materi serta tugas-tugas dari pembelajaran *online* ini sendiri, sehingga orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai. Agar isi dan materi dari sekolah *online* tersebut tidak sia-sia.

Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan sekolah *online* dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011).

Para orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Di sinilah dukungan dan pengertian para orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini juga akan diketahui bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Karena itu, orang

tua juga perlu mendampingi bagaimana anak-anak mereka dalam belajar (Praherdhiono, 2020).

Peserta didik dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan memperoleh hasil belajar yang berbeda, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain, motivasi, minat, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, kecerdasan dan intelegensi, dan salah satunya yang memegang peranan penting yaitu komunikasi (Desilia PD, Harjoyo & Ratna Suminar, 2018: 37).

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian tertarik melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema dan judul **“Pendampingan Anak Pembelajaran Internal Kelas *Online* (PAPI KELON)”**

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, semua persyaratan yang harus dipenuhi antara lain: (a) Pengajuan permohonan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ke objek sasaran; (b) Pengajuan permohonan kontrak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) universitas; (c) Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM dosen kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) universitas; (d) Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM mahasiswa kepada Ketua Program Studi; (e) Pengajuan Proposal Kegiatan; (f) Pembuatan materi PKM; (g) Pembuatan Banner dan Plakat; (h) Persiapan perlengkapan lain seperti laptop, *projector*, kabel dan *sound system*.

Sebelum melakukan pengabdian tim PKM melakukan *survey* pendahuluan ke kelompok sasaran kemudian mendapatkan data-data terkait hal apa yang nanti disampaikan dan dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Studi literatur berupa konsep, teori dan generalisasi yang dijadikan landasan berfikir untuk mendukung pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini dilakukan dengan mencari, membaca, dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas baik melalui buku-buku, jurnal PKM sebelumnya yang ada kaitannya dengan PKM dan dari bahan-bahan yang mendukung lainnya seperti dari internet, berdiskusi dengan Kaprodi dan rekan-rekan dosen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PKM sehingga memberikan landasan bagi pembahasan teoritis.

Tim PKM menghubungi Ketua RT dan perwakilan warga merumuskan format apa yang tepat untuk memberikan pemahaman dan penyuluhan warga tentang pentingnya pendampingan anak ketika melakukan kegiatan belajar-mengajar kelas *online* di rumah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama (tiga) hari pada tanggal 17-19 Desember 2020 dan bertempat di Posyandu atau Balai Warga Perumahan Griya Bunga Asri, Desa Cibadung RT.02/RW.08 Kec. Gunung Sindur-Bogor.

Adapun metode Kegiatan PKM ini diawali dengan memberikan ceramah dan pembimbingan kepada ibu rumah tangga di komplek perumahan Griya Bunga Asri Desa Cibadung RT. 02, RW. 08 dalam mendampingi anak saat belajar *online*, yang dikumpulkan di Posyandu atau Balai

Warga. Adapun materi yang diberikan terkait dengan pengertian pembelajaran *online* (daring), cara berkomunikasi dengan anak terkait tugas sekolah, bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi untuk memperdalam pemahaman warga tentang pendampingan anak ketika belajar *online*.

Selanjutnya menggunakan metode demonstrasi dan praktik/simulasi yang merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh pelaksana PKM terhadap kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendemonstrasikan cara pendampingan anak, mengarahkan dalam penyelesaian tugas serta pengoperasian alat pendukung seperti instal *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Email*, *Google Clasroom*, *Handphone*, atau aplikasi media belajar lain sesuai rekomendasi Kemendikbud.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertempat di Posyandu atau Balai Warga RT.02/RW.08 Griya Bunga Asri Desa Cibadung Kec. Gunung Sindur- Bogor. Kendala yang dihadapi oleh warga atau paa kaum ibu dalam mendamping putra-putrinya ketika belajar kelas *online* antara lain pengoperasian alat pendukung seperti instal *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Email*, *Google Clasroom*, *Handphone*, cara berkomunikasi dengan anak dan membantu memecahkan masalah ketika ada tugas dari sekolah dan masih ada beberapa orang tua yang kesulitan akses jaringan internet.

Adapun tahapan dalam merealisasikan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut; (a) Pemberian Materi Pendampingan Anak Ketika Belajar *Online*. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para orang tua terutama para ibu memahami pengertian tentang belajar online, cara serta aplikasi yang harus dipahami baik oleh anak maupun orang tua.

Narasumber/pemateri terdiri dari 2 (dua) orang dosen yang menyampaikan materi tersebut. Pelaksanaan selama 3 (tiga) hari. Dalam pengamatan tim pengabdian, peserta/para kaum ibu yang rata-rata berpendidikan lulusan SLTA belum semuanya memahami dan menguasai cara melakukan pendampingan dan menggunakan fasilitas belajar daring misalnya *Zoom dan Google Classroom*; (b) Demonstrasi dan Simulasi. Pada tahap ini dilakukan demonstrasi dan praktik/simulasi yang merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh pelaksana PKM terhadap kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendemonstrasikan cara *install/download* aplikasi pembelajaran *online*, menggunakan aplikasi dan cara menyampaikan pertanyaan atau pendapat melalui aplikasi tersebut. Tahapan ini memerlukan waktu yang cukup lama terutama ketika peserta secara bergantian harus mempraktikkan penggunaan alat bantu seperti *laptop* ataupun *handphone*. Tetapi dalam waktu yang dialokasikan selama 3 (tiga) hari akhirnya sebagian warga/kaum ibu menjadi paham; (c) Evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada hari ke-2 yaitu berupa tes praktik penggunaan alat bantu pembelajaran daring dan tahap kedua dilakukan pada hari ketiga di mana masing-masing peserta mendapatkan giliran melakukan *zoom* langsung dengan pengabdian yang merepresentasikan pembelajaran kelas *online* sesungguhnya dengan guru kelas. Hasilnya ada peningkatan yang cukup signifikan yaitu peserta lebih dari 90% memahami penggunaan *Zoom dan Google classroom*.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari warga /para kaum ibu yang memang membutuhkan solusi dalam permasalahan belajar *online* di musim pandemi Covid-19 ini. Hal ini

dapat terlihat ketika tim PKM (dosen dan mahasiswa) melakukan survei pendahuluan sebelum pelaksanaan PKM, pengurus RT dan warga lainnya sangat antusias menyambut kedatangan Tim.

Simpulan dari kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang bagaimana melakukan pendampingan terhadap anak ketika belajar kelas *online* ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para orang tua khususnya para kaum ibu sehingga mereka secara sedikit demi sedikit melek teknologi dan mengubah persepsi bahwa belajar online bukan lagi sebuah hal yang menjadi momok dan beban tetapi dapat dilakukan dengan mudah apabila masing-masing pihak baik, guru, orang tua dan anak dapat memahami peran dan tugasnya masing-masing.

Saran

Melihat dan menyikapi kondisi khalayak sasaran dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan, tim pengabdian memberikan saran sebagai berikut: (a) Bagi Warga/Para Ibu Rumah Tangga. Di era keterbukaan informasi dan teknologi komunikasi yang sangat cepat dan di musim pandemi Covid-19 di mana kegiatan belajar dilakukan melalui kelas *online*, peran orang tua sangat besar dan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan prestasi anak, maka orang tua terutama para ibu dituntut dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dan mulai mengubah *mindset/pola pikir* menjadi seorang ibu rumah tangga yang modern dan menguasai IPTEK; (b) Saran bagi tim pengabdian selanjutnya yang akan melakukan pengabdian dengan tema yang sama, sebaiknya juga melibatkan anak-anak warga sehingga masing-masing pihak dapat memahami posisi dan perannya masing-masing. Kemudian fasilitas yang digunakan lebih lengkap sehingga memudahkan pemahaman peserta atau khalayak sasaran pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman Rianse. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Bandung: Alfabet
- Aly, Abdullah. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andayani, Dwi. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan BPR Di Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Islam. *Inovatif*. 4 (1): 2598-3172.
- Andriana, Lusia Ega. 2017. Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan*. Diakses di <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Attri, A.K. 2012. "Distance Education: Problems and Solutions." *International Journal of Behavioral Social and Movement Sciences* 1(4): 42-58.
- Bintang, M. 2010. *Biokimia Teknik Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Borisova, G., Brockman, P., Salas, J. M., & Zagorchev, A. 2012. Government Ownership and Corporate Governance: Evidence from the EU. *Journal of Banking and Finance*, 36(11), 2917–2934. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.01.008>.
- Chick & G. Clifton. 2020. "Using Technology to Maintain the Education of Residents During the Covid-19 Pandemic." *Journal of Surgical Education* 1(1): 1-4.
- Cholifah, Tety Nur., dkk. 2016. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV Sdn Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 1 (3) halaman: 486-491.
- Departemen Pertanian. 2004. *Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2005-2006*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Dewi, N., Murtinugraha, E., & Arthur, R. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambing di Program Studi S1 PVKB UNJ. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 7(2), 25–34.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Fitriyani, D., Tontowi, and Basri. 2017. 'Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa.' *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* 5 (8): 1-12.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khalimi, K., & Susanto, S. (2017). Kedudukan Akuntan Publik Untuk Melakukan Audit Investigatif Terhadap Kekayaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Persero Dalam Rangka Menghitung Kerugian Negara. *Jurnal Hukum Staatrechts*, 1(1).
- Mawardi, and Tuti Iriani. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Pokok Materi Keterampilan Dasar Mengajar." *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 8(1): 24-30.
- Moore, J. L, and Dickson-Diane. 2011. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *The Internet and Higher Education* 14(2): 129-35.
- Mueller, Jon. 2013. . "Authentic Assessment Toolbox". *North*

- Central College.
<http://jfmuelller.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm>. Diunduh pada 27 Februari 2016.
- Muhson, A. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8(2): 1-10.
- Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P.D, Desilia, Harjoyo dan Ratna Suminar. 2019. Hubungan Komunikasi Dosen Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi di Universitas Pamulang Program Studi D-III Sekretari. *Jurnal Syntax Idea.Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon..* Vol.1. No.6. 2019. Hlm. 36-51.
- Prabu, A., Harahap, I. N., Ernasari, N., Primagani, T., Nirpana, B., Andriyas, I., & Susanto, S. (2020). Kemudahan Berusaha Dalam Cluster Omnibus Law. *Jurnal Lex Specialis*, 1(2).
- Praherdhiono, Henry. 2020. *Implementasi Pembelajaran di Era dan Pasca Pandemi Covid-19*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Prasojo, Lantip Diat, and Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pujilestari. 2020. "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Civid-19." *ADALAH: Buletin Hukum dan Keadilan* 4(1): 49-56.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. (2014). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Afabeta.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua: (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukartono, Agus. 2008. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Dosen*. Halaman 1-36
- Surya, Mohammad, dkk. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Efektifitas Peranan Hukum dalam Pengelolaan Dana Desa Melalui BUMDes Sebagai Perwujudan Kearifan Lokal yang Berdaya Saing Guna Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Veritia, V., Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto, S. (2019). Teori Ekonomi Makro. www.tanotofoundation.org. diakses tanggal 10 November 2020.
- Zapalska, A, and D Brozik. 2006. "Learning Styles and Online Education." *Campus-Wide Information Systems* 23 (5): 325-35.